

# **PERANG SALIB**

## **Makalah**

Disajikan dalam Forum Diskusi Kelas  
Pada Mata Kuliah  
Sejarah Peradaban Islam

**Drs. H. Abdul Majid**

**NIM. 10. 0212. 714**

**Dosen Pengampu**

**Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA.**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
PROGRAM PASCASARJANA  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
BANJARMASIN**

2010

# PERANG SALIB

## A. PENDAHULUAN

Perang salib merupakan suatu kejadian besar dalam sejarah umat manusia. Dalam peperangan yang berlangsung selama dua abad itu beratus jiwa umat manusia telah mati. Di samping itu kerugian harta benda tak terhitung banyaknya, seterusnya akibat buruk perang salib ini hingga saat ini juga masih dapat dirasakan.

Adapun korban pertama dalam peperangan ini adalah kaum Muslimin. Kaum Muslimin dijadikan bahan pelampiasan nafsu amarah dan keserakahan. Umat Nasrani dari Eropa datang dengan segala keganasan dan ketamakannya dalam dunia Islam untuk mencari keuntungan duniawi dengan dalil membela agama. <sup>1</sup>

Niat jahat mereka ini akan terbuka setelah umat Nasrani Eropa berhasil berkuasa sementara di dunia Islam. Terutama sekali setelah bangsa Eropa mengenal dunia Islam di timur kelak mereka ingin melanjutkan ekspansinya ke timur untuk mencengkramkan kuku penjajahannya.

## B. LATAR BELAKANG PERANG SALIB

Perang salib adalah peperangan yang terjadi antara kaum Muslimin dengan pengikut agama Nasrani yang berada di Eropa, dimana peperangan ini membawa akibat buruk sekali bagi sejarah Timur dan Barat. Sebab dan latar belakang perang

---

<sup>1</sup>Soekana Karya dkk, *Enseklopedi Mini Sejarah & Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998). h. 331.

salib hanya dapat disimpulkan dalam dua bagian:

1. Umat Nasrani ingin mengadakan pembalasan dendam kepada umat Islam

Sejak agama Islam berkembang di Jazirah Arabia, kaum Muslimin telah berhadapan dengan umat Nasrani yang berada di sekitar Jazirah Arabia. Terutama sekali kerajaan Kristen Byzantium. Telah berkali-kali umat Islam berperang melawan kerajaan Nasrani. Sehingga akhirnya seluruh jajahan Kerajaan Nasrani direbut oleh kaum Muslimin. Lebih dari itu kaum Muslimin juga berhasil meluaskan sayapnya sampai ke Spanyol, pusat Negara Kristen sendiri.<sup>2</sup>

Kenyataan sejarah yang demikian inilah yang menyebabkan umat Nasrani menyimpan dendam terhadap kaum Muslimin. Perasaan dendam inilah kelak yang mendorong umat Nasrani untuk melampiaskan nafsu amarahnya kepada kaum Muslimin.

2. Terdorong oleh keinginan untuk mencari keuntungan duniawi

Keadaan di Eropa menjelang terjadinya perang salib sangat krisis sekali. Pada umumnya perekonomian dan kekayaan berada di tangan kaum bangsawan saja, sedangkan kaum jelata yang merupakan golongan terbesar dari bangsa Eropa berada dalam sengsara dan kemiskinan. Penindasan terhadap kaum lemah terjadi dimana-mana.

Bicara keadaan di dunia Kristen mengalami kemunduran total, baik dibidang pengetahuan, maupun dibidang kehidupan sosial, padahal keadaan umat

---

<sup>2</sup>Yunus Ali al-Muhdhar, *Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Musuh-Musuhnya*, (Surabaya: Bungkul Indah, 1994. h. 89.

Islam adalah sebaliknya. Dewasa itu keadaan umat Islam sangat maju sekali. Maju dibidang sosial maupun dibidang perekonomian, dan dibidang ilmu pengetahuan.

Dari sini dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa yang mendorong bangsa Eropa untuk datang ke dunia Islam adalah untuk mencari keuntungan duniawi.

### **C. PERIODE-PERIODE DALAM PERANG SALIB**

Peristiwa penting dalam gerakan ekspansi yang dilakukan oleh Alp Arselan adalah peristiwa Manzikart, tahun 464 H (1071 M). Tentara Alp Arselan yang hanya berkekuatan 15.000 prajurit, dalam peristiwa ini berhasil mengalahkan tentara Romawi yang berjumlah 200.000 orang, terdiri dari tentara Romawi, Ghuz, al-Akraj, al-Hajr, Perancis dan Armenia. Peristiwa besar ini menanamkan permusuhan terhadap umat Islam, yang kemudian mencetuskan perang salib, yang terjadi dalam tiga periode.

#### **1. Periode Pertama**

Peniup pertama tentara salib di Eropa adalah seorang rahib yang bernama Petrus. Pada mulanya rahib ini ketika berkunjung ke Betlehem di tahun 1093 M. Dia iri sekali melihat kota suci itu berada di tangan kaum Muslimin. Perasaan sedemikian itu membakar hatinya terhadap kaum Muslimin, karena itu sekembalinya rahib ke Eropa, dia langsung menghadap kepada bapak gereja Khatolik di Roma untuk melaporkan isi hatinya kepada pemimpin Khatolik. Pada waktu itu yang duduk di singgasana pimpinan adalah pendeta Urbain II.

Keluhan rahib Petrus itu disambut gembira oleh pimpinan Khatolik. Untuk

selanjutnya pimpinan Khatolik ini mencari massa dikalangan umat Nasrani Eropa. Pimpinan gereja mengundang semua masyarakat Eropa untuk mengadakan sidang gereja guna membicarakan pengutusan tentara salib ke Timur Tengah guna merebut kota suci itu.

Sidang gereja itu pada mulanya diadakan di kota Plaisance (Italia Utara). Dalam sidang gereja hadir beberapa pemuka Nasrani, namun sidang ini kurang berpengaruh di kalangan umat nasrani. Karena itu sidang gereja yang kedua telah diadakan di kota Clermont. Sidang ini diadakan pada tahun 1095 dan telah dihadiri oleh segenap lapisan masyarakat Eropa, baik dari golongan bangsawan maupun dari rakyat jelata yang miskin.

Tentara salib periode pertama ini terbagi dua bagian, untuk golongan rakyat jelata di bawah pimpinan rahib Petrus – peniup bangkitnya tentara salib di Eropa. Sedangkan yang lain di bawah pimpinan beberapa orang raja Eropa. Pada musim semi tahun 1095 M, 150.000 orang Eropa, sebagian besar bangsa Perancis dan Norman, berangkat menuju Konstantinopel, kemudian ke Paletina. Tentara salib yang dipimpin oleh Godfrey, Bahemond, dan Raymond ini memperoleh kemenangan besar. Pada tanggal 18 Juni 1097 mereka berhasil menaklukkan Nicea dan tahun 1098 M menguasai Raha (Edessa). Disini mereka mendirikan kerajaan Latin I dengan Baldawin sebagai raja. Pada tahun yang sama mereka dapat menguasai Antiochea dan mendirikan kerajaan Latin II di Timur. Bahemond dilantik menjadi rajanya. Mereka juga berhasil menduduki Bait al-Maqdis (15 Juli

1099) dan mendirikan kerajaan Latin III, dengan raja Godfrey. Setelah penaklukan Bait al-Maqdis itu, tentara salib melanjutkan ekspansinya. Mereka menguasai kota Akka (1104 M), Tripoli (1109 M) dan kota Tyre (1124 M). Di Tripoli mereka mendirikan kerajaan Latin IV, rajanya adalah Raymond.<sup>3</sup>

## 2. Periode Kedua

Imaduddin Zanki, penguasa Mashul dan Irak, berhasil menaklukkan Aleppo, Hamimah, dan Edessa pada tahun 1144 M. Namun ia wafat tahun 1146 M. Tugasnya dilanjutkan oleh putranya, Nuruddin Zanki. Nuruddin berhasil merebut kembali Antiochea pada tahun 1149 M dan pada tahun 1151 M seluruh Edessa dapat direbut kembali.

Kejatuhan Edessa ini menyebabkan orang-orang Kristen Mengobarkan perang salib kedua. Paus Eugerius III menyerukan perang suci yang disambut positif oleh raja Perancis Louis VII dan raja Jerman Cordrad II. keduanya memimpin perang salib untuk merebut wilayah Kristen di Syiria. Akan tetapi, gerak maju mereka dihambat oleh Nuruddin Zanki. Mereka tidak berhasil memasuki Damaskus. Louis VII dan Cordrad II melarikan diri pulang ke negerinya.<sup>4</sup> Nuruddin wafat tahun 1147 M. Pimpinan perang kemudian dipegang oleh Shalah al-Din al-Ayyubi yang berhasil mendirikan dinasti Ayyubiyah di Mesir tahun 1175 M. Hasil peperangan Shalah al-Din yang terbesar adalah merebut

---

<sup>3</sup> M. Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1987), h. 12-14

<sup>4</sup> Abd. al-Rahman Tajuddin, *Dirasat fi al-Tarikh al-Islami*, (Kairo: Maktabah al-Sunnah al-Muhammadiyah, 1953), h. 148

kembali Yerusalem pada tahun 1187 M.

Jatuhnya Yerusalem ke tangan kaum Muslimin sangat memukul perasaan tentara salib, mereka pun menyusun rencana balasan. Kali ini tentara salib dipimpin oleh Frederick Barbarossa raja Jerman, Richard The Lion Hart raja Inggris, dan Philip Augustus raja Perancis. Pasukan ini bergerak pada tahun 1189 M, meskipun mendapat tantangan berat dari Shalah al-Din, namun mereka berhasil merebut Akka yang kemudian dijadikan ibu kota kerajaan Latin. Akan tetapi, mereka tidak berhasil memasuki Palestina.<sup>5</sup>

### 3. Periode Ketiga

Tentara salib pada periode ini dipimpin oleh raja Jerman Frederick II. Kali ini mereka berusaha merebut Mesir lebih dahulu sebelum ke Palestina, dengan harapan dapat bantuan dari orang-orang Kristen Qibthi. Pada tahun 1191 M, mereka berhasil menduduki Dimyat. Raja Mesir dari dinasti Ayyubiyah waktu itu adalah al-Malik al-Kamil, membuat perjanjian dengan Frederick. Isinya antara lain Frederick bersedia melepaskan Dimyat, sementara al-Malik al-Kamil melepaskan Palestina, Frederick menjamin keamanan kaum Muslimin disana, dan Frederick tidak mengirim bantuan kepada Kristen di Syiria.<sup>6</sup> Dalam perkembangan berikutnya, Palestina dapat direbut kembali oleh kaum Muslimin tahun 1247 M, dimasa pemerintahan al-Malik al-Shalih, penguasa Mesir selanjutnya. Ketika Mesir dikuasai oleh dinasti Mamalik yang menggantikan posisi dinasti Ayyubiyah,

---

<sup>5</sup> Hassan Ibrahim Hassan, *Tarikh al-Islam*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1967), h. 243.

<sup>6</sup> Abd al-Rahman Tajuddin, *Dirasat fi al-tarikh al-Islami*, *op. cit.*, h. 149.

pimpinan perang dipegang oleh Baybars dari Qalawun. Pada masa merekalah Akka dapat direbut kembali oleh kaum Muslimin tahun 1291 M.

Demikianlah perang salib yang berkobar di Timur. Perang ini tidak berhenti di Barat, di Spanyol, sampai umat Islam terusir dari sana.

#### **D. SIMBOL-SIMBOL SALIB**

##### **1. Simbol Salib Kristen**

Tidak diragukan lagi bahwa bagi kaum Muslimin simbol salib melambangkan agama Kristen, dengan pandangan kaum Muslimin secara umum Kristen jelas identik dengan salib. Seorang raja Kristen di dalam salah satu cerita rakyat diberi nama panggilan, Abd al-Shalib (budak salib) sebuah nama dengan mengambil model nama-nama Islam yang banyak melibatkan penggunaan nama ‘Abd yang digabungkan dengan salah satu dari nama indah Allah (seperti ‘Abd al-Wahhab). Namun, dalam konteks Kristen nama tersebut memiliki arti yang merendahkan.

##### **2. Salib Sebagai Simbol Kemalangan bagi Kaum Muslimin**

Sebagai simbol yang jelas dan utama bagi umat Kristen, salib bagi kaum Muslimin justru membawa kemalangan. Kaum Muslim yang berperang di bawah salib dipastikan akan menemui kekalahan.<sup>7</sup> Para penulis sejarah menyusun cerita hebat tentang hal ini dalam pertempuran Gaza pada 642 H/1244 M ketika pasukan Muslim dari Damaskus dan Hims bertempur di bawah bendera kaum Frank

---

<sup>7</sup> Hassan Ibrahim Hassan, *Tarikh al-Islam*, Jilid IV, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1967), h. 243-244

melawan kaum Khawarazmi dan pasukan Mesir. Seluruh peristiwa ini dengan memilukan di catat oleh Sibth Ibn al-Jawzi:

Salib-salib berada di atas kepala dan para pendeta di Batalian itu membuat tanda salib pada kaum Muslim dan memberikan sakramen kepada mereka. Di tangan mereka terdapat piala dan bejana-bejana minum yang mereka gunakan untuk memberi minum prajurit Muslim itu...sementara itu, penguasa Hims...dia mulai menangis, sambil berkata “saya tahu, ketika kami berangkat dengan menjunjung salib-salib Frank, bahwa kami tidak akan berhasil”.

#### **E. KEUNTUNGAN UMAT NASRANI DALAM PERANG SALIB**

##### **1. Luasnya pengetahuan dan pengalaman**

Pada umumnya sebagian besar ahli sejarah mencatat bahwa Eropa di abad pertengahan sedang hidup dalam kebodohan dan kegelapan. Bangsa Eropa, selain bangsa Yunani dan Romawi adalah terdiri dari bangsa Barbar yang belum maju. Mereka tidak mengenal dunia luar dengan baik, karena itu pandangan dan pengetahuan mereka sangat terbatas.

Setelah mereka datang ke Timur Tengah dan berkumpul dengan kaum Muslimin selama dua abad barulah pengalaman dan pengetahuan mereka berkembang luas. Di abad pertengahan dunia Islam – baik di Barat maupun di Timur – semuanya mengalami suatu kemajuan dan perkembangan peradaban Islam yang tinggi sekali. Di Spanyol umat Nasrani yang hidup dekat kaum Muslimin sangat maju sekali bentuk kehidupan mereka, dan cara berfikir mereka, karena

peradaban Islam di Spanyol dewasa itu sangat maju.

Mereka belajar berbagai macam disiplin ilmu yang saat itu tengah berkembang di kalangan kaum Muslimin kepada kaum Muslimin lalu mengarangnya dalam bentuk buku-buku yang memuat banyak hal-hal yang inovatif dan membuat rumus-rumus tentang ilmu-ilmu tersebut.

Sebagian dari tentara salib ada yang diberi tugas menterjemahkan naskah ilmiah ke dalam bahasa latin agar diketahui oleh orang-orang Barat. Old Wembley berkata : “Inilah awal mula orang-orang Barat terpengaruh dengan moralitas bangsa Arab dalam skala besar terlihat yang terlihat dalam mentalitas mereka. Seperti dalam mentalitas Adilard De Bats yang membatasi aktifitasnya dari tahun 1116-1142 M / 510 – 531 H, karena pengaruh kepergiannya ke dunia Timur. Ini tidak hanya terlihat pada aktivitasnya saja. Namun juga terlihat dengan jelas dalam pengaruhnya yang ia berikan dalam penterjemahan buku-buku berbahasa Arab ke dalam bahasa latin. Ia sendiri pada akhirnya menjadi penterjemah handal yang mempunyai komunikasi dengan benua Asia.<sup>8</sup>

Old Wembley menambahkan : “Pasukan Salib yang bertolak ke dunia timur dengan tujuan menguasai Baitul Maqdis karena didorong keyakinan kristiani atau untuk melindungi kekuasaan yang mulai melemah di perbatasan Suriah dan Palestina ternyata mendapatkan sebuah peradaban yang lebih maju dari peradabannya. Mereka *surprise* dengan fakta tersebut dan menyatakan

---

<sup>8</sup>Abdullah Halim Najjar dan Muhammad Yusuf Musa, *al-Ilmu 'Indal Arab*. t.tp. h. 438.

kekagumannya.<sup>9</sup>

Pasukan salib belajar dari kaum Muslimin hal-hal yang terkait dengan perindustrian dan keterampilan, seperti keterampilan menenun, mewarnai, pelabuhan, barang tambang, industri kaca dan teknologi pembangunan. Kesemuanya itu pada akhirnya sangat berpengaruh pada kehidupan industri, bisnis dan keterampilan bangsa Eropa.

Gustav Lebon berkata : “Pengaruh perang salib tidak hanya terbatas pada transfer industri dan keterampilan saja. “Katanya lagi : “Bangsa Eropa juga mengtransper industri tenun sutra dan pewarnaan yang canggih. Setelah belajar teknologi pembangunan dari kaum Muslimin, terjadi perubahan pembangunan besar-besaran pada bangsa Eropa”.<sup>10</sup>

## 2. Mereka mengenal toleransi dari kaum Muslimin.

Ketika mereka mendapat kemenangan dari kaum Muslimin, timbulah rasa tamak dan keganasan untuk membunuh dan merampas. Mereka lakukan segala perbuatan yang menjatuhkan martabat agama yang dianutnya. Perbuatan mereka yang tidak bertoleransi tidak diimbangi oleh kaum Muslimin dengan perbuatan yang serupa. Bahkan mereka selalu bertoleransi kepada lawannya yang telah berlaku kejam. Kaum Muslim selalu berlaku baik kepada lawannya yang lemah, sehingga tentara salib terharu sekali dengan ketoleransian kaum Muslimin. Dengan

---

<sup>9</sup>Siti Mariam dkk, editor *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Jurusan SPI Fak Adab & LESPI, 2003), h. 138.

<sup>10</sup>Muhammad Sayyid al-Wakil, *Lahmatun Min Tarikhid Da'wah; Asbabuh-Dha'if Fil Ummatil Islamiyyah*, diterjemahkan oleh, Fadhli Bahri, *Wajah Dunia Islam Dari Dinasti Bani Umayyah Hingga Imperialisme Modern*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998), h. 226.

adanya perang salib ini umat Nasrani yang biadab akhirnya belajar toleransi dari kaum Muslimin.

### 3. Peradaban Islam mempengaruhi peradaban Barat

Peradaban Barat sangat terwarnai oleh peradaban Islam hingga maju dan berada di puncak kejayaan. Tanpa perang salib peradaban Eropa tidak mungkin maju sampai batas waktu yang hanya diketahui Allah saja. Fakta ini secara jujur diakui oleh para orientalis yang moderat sebelum dikatakan para sejarawan Muslim sendiri.

Gustav Lebon berkata: “Jika kita kaji hasil perang salib dengan lebih mendalam, maka di dapati banyak hal yang sangat positif dan urgen. Interaksi bangsa Eropa selama dua abad – masa keberadaan pasukan salib di dunia Islam – boleh dikatakan faktor paling dominan terhadap kemajuan peradaban Eropa. Perang salib membuahkan hasil gemilang yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Bangsa Timur sendiri sudah cukup berbahagia dengan peradaban maju berkat bangsa Arab (kaum Muslimin) pada saat bangsa Eropa tenggelam dalam lautan kegelapan.<sup>11</sup>

Itulah yang dipanen bangsa Eropa dari perang salib. Kendati harus diakui bahwa perang salib menimbulkan kerugian dan kekalahan yang mengesankan serta tidak mencapai targetnya yaitu merebut Baitul Maqdis dari kaum Muslimin. Namun di balik itu, perang salib mendatangkan keuntungan yang lebih besar yang

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 227.

menjadikan bangsa Eropa maju.

Kemudian apa yang didapatkan kaum Muslimin dari perang salib ? Sesungguhnya pasukan Islam berhasil memantapkan penguasaan terhadap wilayah-wilayah yang telah dikuasainya dan mengusir pasukan salib serta memulangkan mereka dengan kekalahan yang memalukan. Namun itu semua tidak banyak manfaatnya bagi kaum Muslimin karena wilayah-wilayah tersebut sudah lama mereka kuasai sebelum kedatangan pasukan salib. Jadi tidak ada yang baru dalam hal ini.

Yang jelas tidak ada hal yang baik pada pasukan salib yang bias diambil oleh kaum Muslimin. Moral mereka bejat. Mereka memeras kawan dan lawan serta menyembelih kedua-duanya tanpa ampun.

Gustav Lebon berkata : “Tidak ada hal-hal positif dalam diri bangsa berutal tersebut yang yang biasa ditiru oleh dunia Timur. Bangsa Timur tidak mendapatkan apa-apa dari mereka. Perang salib tidak menghasilkan sesuatupun bagi bangsa Timur kecuali tumbuhnya penghinaan dalam hati bangsa Timur terhadap bangsa Barat yang berlangsung hingga beberapa generasi dan lahirnya tanggapan negatif terhadap orang-orang Kristen dan agama Kristen sendiri.<sup>12</sup>

## **F. PENUTUP**

Perang Salib pada hakekatnya merupakan perang suci di antara dua agama besar, Islam dan Kristen. Dinamakan “Perang Salib”, karena tentara Kristen yang ikut

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

dalam perang suci itu membawa kayu salib. Bagi umat Nasrani, kayu salib itu merupakan symbol keagungan dan kesucian agama. Perang membawa salib berarti perang membela agama. Perbenturan dan permusuhan itu berkelanjutan hingga berakhirnya penjajahan Barat terhadap Dunia Timur pada pertengahan abad ke-20 ini, yang diikuti dengan terbentuknya wilayah-wilayah Islam yang merdeka dan berdaulat. Bahkan, boleh jadi sampai sekarang semangat “Perang Salib” gaya baru masih berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Halim Najjar dan Muhammad Yusuf Musa, *al-Ilmu “Indal Arab*. t.tp.
- Al-Mudhar, Yunus Ali. *Teori Kaum Muslimin dan Sikap Musuh-musuhnya*. Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994.
- Al-Wakil, Muhammad Sayyid. *Lahmatun Min Tarikhid Da’wah; Asbabudt-Dha’fi Fil Ummatil Islamiyah*, diterjemahkan oleh: Fadhli Bahri, *Wajah Dunia Islam Dari Dinasti Bani Umayyah Hingga Imperialisme Modern*, Jakarta, Pustaka al-kautsar, 1998.
- Harun, M. Yahya. *Perang Salib Dan Pengaruh Islam Di Eropa*, Yogyakarta, Bina Usaha, 1987.
- Hassan, Hassan Ibrahim. *Tarikh al-Islam*, Kairo, Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1967.
- Karya, Soekana, dkk, *Enseklopedi Mini Sejarah & Kebudayaan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Mariam, Siti. dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta, Jurusan SPI Fak Adab & LESPI, 2003.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, UI Press, 1985.

Tajuddin, Abd al-Rahman. *Dirasat fi al-tarikh al-Islami*, Kairo, Maktabah al-Sunnah al-Muhammadiyah, 1953.